

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara¹.

Pendidikan sebagai solusi masalah kian hari kian banyak opini, pendapat, jurnal, artikel, bahkan penelitian-penelitian khusus tentang pendidikan lainnya, baik kajian teoritik maupun empirik. Dalam kehidupan saat ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan, yang mana telah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan manusia sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan. Fatah Yasin mengutip pernyataan John Dewey yang juga dikutip dalam bukunya Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa “pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin”.²

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dan terencana bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Binti Maunah, ''*Ilmu Pendidikan*'', (Yogyakarta:Teras,2009), hal 76.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa, “pendidikan bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan antara guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu”.⁴

Dengan demikian, pendidikan telah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan manusia sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang dengan tidak semata-mata mengejar suatu nilai/hasil, tetapi lebih dari itu, yakni karakter (kepribadian) yang baik.

Salah satu komponen terpenting dari pendidikan adalah guru. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh guru. Karena itulah perhatian pada guru ini harus diutamakan bila ingin meningkatkan hasil pendidikan. Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi serta kesehatan jasmani dan rohani.⁵

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

⁴ Esti Riyani dan Plupiningdiyah, “Pengaruh Motivasi dan Fasilitas belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri I Karangreja Purbalingga”, *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*. Vol. 4 No. 3, November 2015, hal. 888

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) , hal 2

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, keuletan, kekuatan serta suatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.⁶

Dengan kata lain, selain memiliki pengetahuan yang luas, ketrampilan dan kepribadian yang baik, guru mempunyai tanggung jawab yang cukup besar yakni melakukan berbagai usaha yang nantinya akan membawa peserta didik kepada hal-hal yang positif dan membimbing peserta didik menuju ke arah yang lebih baik.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dari pendidikan. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh guru. Karena itulah perhatian pada guru ini harus diutamakan bila ingin meningkatkan hasil pendidikan. Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi serta kesehatan jasmani dan rohani.⁷

Zahara Idris dan Lisma Jamal mengemukakan bahwa, “guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan

⁶Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal 3

⁷Rina Kusuma Wardhani, “Peran Kesehatan Menal Bagi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah”. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2007, hal. 193.

ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan, makhluk mandiri, dan makhluk sosial”.⁸

Dengan demikian seseorang yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian seorang pendidik meskipun tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding dengan profesi yang lain.

Guru merupakan seseorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang datang dari guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru guru merupakan *uswatun hasanah*, menjadi suri dan teladan bagi muridnya baik cara berfikir dan cara bicarannya maupun berperilaku sehari-hari”.⁹

Peserta didik dikatakan berhasil mengembangkan salah satu pembelajaran mengenai sikap peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa apabila sudah mampu menjadi manusia yang memiliki disiplin tinggi. Eka Nastasya mengemukakan bahwa, “pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

⁸ M. Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak, dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)”. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015, hal. 223
⁹ *Ibid.*, hal. 224

Maha Esa, merupakan salah satu bimbingan pribadi dalam mengatasi masalah pribadi peserta didik yang tidak disiplin di sekolah”.¹⁰

Kedisiplinan dipandang memiliki peran pula dalam kesuksesan pendidikan. Upaya yang dilakukan agar sikap disiplin tumbuh dan terjaga dalam diri peserta didik adalah dukungan situasi atau lingkungan yang kondusif. Berawal dari pembiasaan dan adanya peningkatan, kemudian adanya ketegasan dan sanksi atas pelanggaran-pelanggaran tata tertib madrasah, serta peserta didik harus patuh dan mengindahkan perintah dari guru agar kedisiplinan itu terealisasikan. Dalam firman Allah Al-Qur'an surah An-nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ لَئِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ فَذَلِكُمْ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
أُويلاً (59)

Artinya

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul-NYA (sunnahnya) jika kamu benar-benar beriman

¹⁰ Heru Sriyono, “Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”. *Research and Development Journal of Education*. Vol.4 No. 1, Oktober 2017, hal. 31

kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹¹

Pada Al Qur'an surat An-Nisa ayat 59 tersebut, menegaskan bahwa sebagai orang beriman di samping harus taat kepada Allah dan Rasul-Nya, juga harus taat kepada pemimpin atau pemerintah. Dalam kehidupan sehari-hari, berkaitan dengan sikap disiplin, ayat ini merupakan dasar untuk mematuhi dan taat kepada pemimpin terhadap aturan-aturannya selama tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Khususnya dalam hal ini adalah peraturan dan tata tertib dalam lembaga sekolah, peraturan yang dibuat merupakan demi tercapainya kesuksesan bersama. Karena dengan kepatuhan terhadap aturan, hal tersebut akan dapat memunculkan sikap sadar terhadap diri sendiri untuk bersikap disiplin dalam setiap perbuatan hingga terciptalah kesuksesan dalam sebuah lembaga ataupun pemerintahan tersebut.

Agama Islam juga mengajarkan tentang disiplin, dimana ajarannya mengandung ketaatan pada peraturan yang ditetapkan dan harus dilaksanakan yaitu melaksanakan disiplin bukan karena diawasi oleh petugas, tetapi karena merupakan tuntunan ajaran agama. Dengan demikian, kita sebagai seorang muslim sekaligus warga negara yang baik sudah seharusnya aktif dalam mematuhi dan melaksanakan segala aturan yang ada dalam kehidupan serta dalam setiap lingkungan yang kita miliki selama dalam lingkup norma yang baik.

¹¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*, (Depok: Al Huda, 2005), hal

E. Mulyasa mengemukakan bahwa, “disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”. Sementara di dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip Mulyasa, disiplin sekolah diartikan sebagai “keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati”.¹²Jadi disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 2 September 2019 di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar merupakan lembaga pendidikan berbasis Agama, input daripada Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar berasal dari berbagai macam sekolah, baik umum maupun Tsanawiyah. Maka dari itu tingkat kedisiplinan berbeda-beda. Hal ini yang menjadi tantangan guru untuk lebih meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan visi dan misi MAN 3 Blitar itu sendiri, yaitu terwujudnya generasi unggul dalam berprestasi, mampu berkompetisi, menguasai IPTEK dan memiliki IMTAQ. Oleh sebab itu untuk merealisasikan visi dan misi dibutuhkan kedisiplinan dari peserta didik agar dapat tercapai visi dan misi dari MAN 3 Blitar itu sendiri.

¹² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 191

Fenomena-fenomena yang penulis temukan pada saat ini, dimana begitu banyaknya aturan-aturan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan demi terwujudnya kesuksesan bersama serta terbentuknya karakter yang baik pada diri generasi bangsa ini, namun masih ada saja bahkan masih banyak muncul berbagai kasus pelanggaran aturan-aturan yang ada dalam lingkungan pendidikan. Karena pada dasarnya, dalam dunia pendidikan sendiri memiliki tujuan yakni membentuk peserta didik yang berbudi luhur. Sehingga untuk menangani permasalahan yang demikian rumit, harus melalui strategi yang jitu yang harus dilakukan. Maka hal inilah yang penulis pandang sebagai suatu keunikan yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam, mengingat bahwa pada diri para peserta didik terdapat harapan menjadi pewaris perjuangan bangsa Indonesia di masa depan yang berkarakter. Dan setelah memperhatikan keunikan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul “ **Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 3 Blitar.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan disiplin berpakaian peserta didik di MAN 3 Blitar?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan disiplin lingkungan peserta didik di MAN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MAN 3 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan disiplin berpakaian peserta didik di MAN 3 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan disiplin lingkungan peserta didik di MAN 3 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

- a. Bagi madrasah

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan masukan untuk perbaikan serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan kedisiplinan dan sikap disiplin peserta didik di madrasah.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan dan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada siswa untuk mensukseskan kedisiplinan sehingga dapat tercapai peningkatan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk kelulusan kuliah.

e. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru utamanya yang berkaitan dengan strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

f. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dari hasil ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru utamanya

yang berkaitan dengan strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

E. Penegasan Istilah

Agar dapat memberikan pemahaman yang tepat serta meminimalisir dan menghindari kesalahan fahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “Strategi Guru untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Man 3 Blitar”. Maka penulis perlu mempertegas istilah dalam judul tersebut. Adapun penegasan istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi dalam bahasa Yunani disebut *strategos*. Kembali ke dalam bahasa Indonesia *strategos* berarti jenderal atau perwira tinggi. Sedangkan secara umum, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹³ Menurut Newman dan Logan, “strategi berarti setiap usaha yang meliputi masalah pengidentifikasian, pertimbangan, dan penetapan tolak ukur.¹⁴ Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempengaruhi

¹³ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 3.

¹⁴ Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan dan Ditjen PMPTK, 2008), hal. 7

siswanya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan keuletan, kekuatan serta suatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.¹⁵ Jadi strategi guru adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh guru.

b. Kedisiplinan

Berasal dari kata disiplin. Secara etimologi kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murni. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua atau guru.¹⁶ Menurut The Liang Gie, disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.¹⁷ Jadi disiplin adalah tunduk para peraturan dengan rasa senang hati.

c. MAN 3 Blitar

Man 3 Blitar merupakan lembaga pendidikan Islam yang hadir di tengah masyarakat dengan membawa visi dan misi sebagai

¹⁵ Akhyak, "Profil Pendidik Sukses",hal 3.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, "Bina Karakter Anak Usia Dini...", hal 41.

¹⁷ Ali Imron, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 172

lembaga pendidikan Islam yang meneruskan dakwah Nabi Muhammad SAW. Lembaga pendidikan ini beralamat di di jalan pondok pesantren Al kamal nomor 20 desa Kunir kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Dulu namanya MA Al Kamal. Tahun 1997 menjadi Negeri menjadi MAN Kunir dan tahun 2017 berganti nama menjadi MAN 3 Blitar. Untuk sekarang MAN 3 Blitar terdiri dari 3 jurusan yaitu IIS (ips), IIK (agama) dan MIA (ipa). Jumlah siswanya 1127 terdiri dari kelas 10-12. Untuk jumlah kelasnya 29 kelas.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas didalamnya memaparkan tentang strategi guru meningkatkan kedisiplinan siswa di Man 3 Blitar adalah suatu strategi yang dilakukan seluruh guru, pimpinan sekolah untuk memperkokoh sikap disiplin pada diri peserta didik. Dengan menggunakan wacana yang mendalam kepada pihak-pihak yang terkait serta metode obserasi partisipasi terhadap lingkungan sekitar disertai pula dengan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis yang terdapat dalam ringkasan data yang kemudian menghasilkan analisa hasil akhir.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian awal berisi: halaman depan, halaman judul, lembar persetujuan bimbingan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian,

motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan yang memaparkan tentang (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka dari permasalahan yang berkenaan dalam skripsi ini meliputi : (A) Tinjauan Tentang Strategi Guru, (B) Tinjauan Tentang Kedisiplinan, (C) Penelitian Terdahulu (D) Paradigma Penelitian

BAB III : Metode penelitian, meliputi (A) Rancangan Penelitian (B) kehadiran penelitian (C) lokasi penelitian (D) sumber data (E) metode pengumpulan data (F) analisis data (G) pengecekan keabsahan data (H) Teknik-teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, meliputi: (A) Deskripsi Data (B) Paparan Data (C) Temuan Penelitian.

BAB V : Pembahasan Penelitian, meliputi (A) Strategi Guru Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di Man 3 Blitar (B) Strategi Guru Untuk Meningkatkan Disiplin Berpakaian Peserta Didik di Man 3 Blitar (C) Strategi Guru Untuk Meningkatkan Disiplin Lingkungan Peserta Didik di Man 3 Blitar.

BAB VI : Penutup, meliputi (A) Kesimpulan (B) Saran

Bagian akhir terdiri dari: (a) Daftar Rujukan (b) lampiran-lampiran.